

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan untuk membantu peserta didik untuk memperoleh sebuah pengetahuan, yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu adanya perubahan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran, caranya dengan merubah metode pembelajaran yang tepat. Sebagian besar, diberbagai sekolah masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru sedangkan tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran hanya dengan mendengar. Namun pada saat sekarang ini sudah banyak metode atau cara guru dalam melakukan proses pembelajaran. Diantaranya adalah metode dengan menggunakan *mid mapping*.

Mengatasi masalah tersebut di atas, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan media belajar, seringkali apabila mendengar kata media belajar, pikiran kita langsung tertuju kepada media pembelajaran canggih seperti *Powerpoint, Flash, Mobile Learning*, dan lain sebagainya yang menggunakan teknologi modern. Namun ternyata hal tersebut masih didominasi oleh satuan pendidikan yang berada di daerah maju dengan infrastruktur yang mendukung jalannya aktivitas pembelajaran dengan media canggih. Keterbatasan media dan fasilitas pendukung pelaksanaan media tersebut masih belum dapat dipenuhi oleh sebagian besar satuan pendidikan di daerah yang terletak di daerah pedesaan. Daerah yang terletak di pedesaan, cenderung belum terjamah oleh teknologi semacam itu sehingga masih diperlukan media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di daerah tersebut dengan perlengkapan yang terbilang seadanya sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan dan peserta didik.

SD Negeri 101864 Gunung Rintih, merupakan satuan pendidikan yang terletak di Desa Gunung Rintih, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berada didekat Kantor Camat STM Hilir dan masih tergolong sekolah di pedesaan. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar masih menganut pembelajaran konvensional karena keterbatasan sarana teknologi yang dimiliki. Sekolah ini hanya memiliki satu buah perlengkapan LCD Proyektor, sehingga penggunaannya harus

bergantian dengan kelas yang lain. Selain itu belum tersedianya media pembelajaran yang berbasis komputer serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer membuat pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa media pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media belajar yang mudah dibuat dan digunakan oleh guru yang belum dapat mengoperasikan komputer ataupun proyektor. Media tersebut adalah media yang digunakan untuk memetakan pikiran yang lebih dikenal dengan *Mind Mapping*. Barbara Prashing mengemukakan Mind Mapping dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, aslinya diciptakan oleh Gelb. Dalam kegiatan penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran Mind Map dengan tertunjuknya sebab dapat meningkatkan daya ingat dari otak dalam pembelajaran, akibatnya informasi yang disusun secara bercabang dari tema utama hingga cabang-cabang yang mengikutsertakan beraneka macam gambar, simbol, warna dan bahan bacaan yang dapat menggali tentang anak didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak yang secara efektif dan efisien (Dimas Qondias, DKK, 2016:3). Pembuatan Mind Mapping didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita. Menurut penelitian Qasim et al. (2016), pendidik yang memiliki strategi mengajar dalam kegiatan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang terbaik. Siswa belajar cara membuat peta pikiran atau mind mapping dengan hanya mencatat poin-poin dari konsep atau pemikiran yang menarik guna memfasilitasi pengetahuan siswa dalam satu sesi yang direkam secara kreatif dan efisien

Peta pikiran atau Mind Mapping pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak. Metode Mind Mapping adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Tony Buzan mengemukakan “your brain is like a sleeping giant, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.”

Mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif, mulai dari pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan estetika, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini merupakan akibat dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti bermaksud memecahkan permasalahan penggunaan media dalam pembelajaran dengan melakukan penelitian pengaruh penerapan *Mind Mapping* sebagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101864 Gunung Rintih.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan mudah bosan.
2. Pembelajaran IPA yang menekankan pada hafalan membuat siswa kesulitan memahami dan mengingat materi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan masalah dan mempermudah penelitian dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut:

a. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI semester 2 di SD Negeri 101864 Gunung Rintih

b. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran IPA kelas VI semester dua pada materi tematik media pembelajaran *Mind Map* (Peta Pemikiran).

c. Parameter Penelitian

Parameter penelitian yang digunakan adalah hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas SD Negeri 101864 Gunung Rintih

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media *Mind Mapping* di SD Negeri 101864 Gunung Rintih?.

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media Mind Mapping di SD Negeri 101864 Gunung Rintih?.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 101864 Gunung Rintih?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media Mind Mapping di SD Negeri 101864 Gunung Rintih.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media Mind Mapping di SD Negeri 101864 Gunung Rintih.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 101864 Gunung Rintih

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan mengenai penerapan pembelajaran *Mind Map* untuk mengetahui hasil belajar SD Negeri 101864 Gunung Rintih

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan belajar yang menyenangkan
2. Guru
 - a. Dapat memperjelas penyajian materi pembelajaran sehingga dapat menyajikan pembelajaran dengan jelas
 - b. Sebagai informasi untuk memotivasi guru dalam menentukan pembelajaran sehingga

proses pembelajaran berjalan secara optimal dan pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

3. Peneliti

- a. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses mengajar dan menerapkan teori-teori yang telah didapatkan.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran serta sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik yang profesional.

4. Sekolah

Memberikan informasi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

